

Analysis of Moral Messages In The Poetry of Jahiliyah

By Lubaid bin Rabiah

Mohammad Zainal Hamdy

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuwanyar Pamekasan, Indonesia

Hamdyhernandez14@gmail.com

Asifatus Shalihah

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuwanyar Pamekasan, Indonesia

Hamdyhernandez14@gmail.com

Abstrak

Karya sastra dapat memberikan pengaruh besar, salah satunya syair, salah satu syair pada zaman dahulu digunakan sebagai mengkritisi politikus yang hanya merugikan negara karena apabila diungkapkan secara langsung dianggap melawan dan menjadi bumerang bagi pemerintah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pesan moral apa saja yang terkandung dalam Syair jahiliyah karya lubaid bin rabiah tersebut melalui analisa Teks dan kata tersebut. Analisis dilakukan atas pesan moral terhadap diri sendiri sebagai individu, terhadap sesama manusia, dan terhadap Tuhan Sang Pencipta. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan Jenis Pustaka, dan Teknik pengumpulan data menggunakan Dokumen dan dianalisis dengan analisis data komponensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan pesan pesan moral dalam Syair jahiliyah karya lubaid bin rabiah yaitu memiliki 3 pesan moral, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan dengan sub total moral sebanyak 3 kali, hubungan manusia dengan manusia lain dengan sub total moral sebanyak 1 kali, dan hubungan manusia dengan diri sendiri dengan sub total moral sebanyak 3 kali. Kedua, Syair jahiliyah karya lubaid bin Rabiah menunjukkan bahwa setiap manusia Ketika mengalami kesedihan akan cenderung mengingat tuhanya.

Kata Kunci : Moral Messages, Poetry, Lubaid bin Rabiah

Abstract

Literary works can have a big influence, one of which is poetry, one of the poems in ancient times was used to criticize politicians who only harmed the country because if expressed directly it was considered to be against and backfired on the government. This study was conducted to find out what moral messages are contained in the Syair jahiliyah by Lubaid bin Rabiah through analysis of the text and the words. The analysis was carried out on moral messages towards oneself as an individual, towards fellow human beings, and towards God the Creator. This study uses a Qualitative approach with the Type of Literature, and Data collection techniques using Documents and analyzed with componential data analysis. The results of the study showed that moral messages were found in the Syair jahiliyah by Lubaid bin Rabiah, namely having 3 moral messages, namely the relationship between humans and God with a moral subtotal of 3 times, the relationship between humans and other humans with a moral subtotal of 1 time, and the relationship between humans and themselves with a moral subtotal of 3 times. Second, the Syair jahiliyah by Lubaid bin Rabiah shows that every human being when experiencing sadness will tend to remember their God.

Keywords: Moral Messages, Poetry, Lubaid bin Rabiah

Submission : 21-07-2024, Revised : 28-08-2024, Accepted: 30-11-2024

Pendahuluan

Pada masa jahiliyah, Syi'ir memiliki kedudukan yang sangat tinggi sehingga apabila ada suatu kabilah yang terdapat penyair maka akan mengangkat prestise kabilah tersebut, kepopuleran syi'ir ditengah Masyarakat menjadikan penyai'ir sebagai profesi, sy'ir memiliki pengaruh yang besar terhadap orang yang mendengarkan maka tak jarang pada masa jahiliyah syi'ir sebagai penyemangat Ketika perang, pembangkit Ketika mendapatkan kekalahan.

Hingga ketika islam makin meluas menyebar ke hampir semua penjuru jazirah arab, muncullah banyak pola penggunaan bahasa yang berbeda. Dimasa jahiliyyah dulu, bahasa menjadi wadah kreatifitas seni dan kebanggaan. Pada masa ketika islam memegang tambuk pimpinan bangsa arab, bahasa arab dan syairnya menjadi media dakwah ke banyak suku-bangsa hingga keluar dari jazirah, selain juga menjadi bahasa ritual umat islam sehari-hari.

Karya sastra merupakan karya kreatif yang dihasilkan oleh penulis sastra. Sastra adalah segala sesuatu yang ditulis dan dicetak. Selain itu, karya sastra juga merupakan karya imajinatif yang dilihat dalam arti lebih luas daripada fiksi yang mempunyai nilai seni. Sebagai suatu bentuk seni, sastra telah tumbuh dan berkembang mengisi peradaban manusia. Seiring dengan perkembangan tersebut, beberapa ahli memberikan berbagai definisi sastra. Karya sastra lahir dan berkembang sebagai ungkapan pengalaman para penyair, pengarang, dan sastrawan mengenai kehidupan. (Minderof, 2010)

Puisi, masyarakat dapat mengungkapkan apa yang dirasakannya dalam bentuk puisi yang indah. Puisi juga sering digunakan sebagai media edukasi dan protes sosial selain sebagai media penyaluran imajinasi. Sastrawan di Indonesia banyak menciptakan puisi sebagai media protes sosial terhadap pemerintahan atau ketidakpuasan terhadap pemimpin atau kebijakan yang dibuat oleh seorang pemimpin, sedangkan bagi masyarakat pada umumnya puisi digunakan sebagai media curahan jiwa dan pendidikan. Untuk itu masyarakat perlu mengapresiasi puisi, karena puisi dapat dijadikan sebagai

media dalam menyampaikan perasaan yang tidak dapat dilakukan oleh karya sastra lainnya. Selain itu apresiasi perlu dilakukan karena puisi mampu menciptakan kedamaian dan ketenteraman bagi penyair maupun pendengarnya. Masyarakat juga dapat melestarikan budaya yang telah dilahirkan oleh sastrawan Indonesia sejak dulu, dan juga sebagai bentuk penghargaan bagi sastrawan Indonesia yang telah berjasa bagi dunia sastra dengan apresiasi sastra. (Wahyuni et al., 2020)

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang mengandung rima, irama, diksi, serta menggunakan kata-kata kiasan sehingga membentuk kalimat-kalimat yang indah. Puisi yang ditulis oleh seorang pengarang memiliki suatu pesan atau amanat yang ingin disampaikan kepada pembaca, dan pesan tersebut bertujuan untuk memotivasi atau mendorong pembaca agar berbuat sesuatu yang baik sesuai dengan amanat yang terkandung dalam karya sastra yang diciptakannya (Citraningrum, 2016). Unsur moral dan agama sangat dominan dalam sebuah puisi sebagai bentuk pesan yang ingin disampaikan. Pesan moral dan agama dalam puisi memiliki tujuan untuk memberikan pengajaran kepada pembaca atau penikmat sastra tentang akhlak atau perilaku yang baik dan pantas terhadap diri sendiri, masyarakat, dan terhadap Tuhan. Selain itu, Hendri, Asmaniah & Kulsum (2019) menjelaskan bahwa pesan moral dalam puisi merupakan suatu arahan yang berisi ajaran moral atau perilaku yang dapat dijadikan panutan oleh pembaca melalui kalimat-kalimat yang diuraikan oleh pengarang. (Wahyuni et al., 2020)

Syi'ir karya Lubaid bin Rabiah ini merupakan bentuk ekspresi dukanya untuk nu'man, Lubaid merupakan penyair jahiliyah meskipun dia sudah masuk islam karena sesudah masuk islam lubaid tidak mengucapkan puisi lagi kecuali hanya satu bait saja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan moral yang terdapat di dalam syi'ir Lubaid bin Rabiah

Dalam mengkaji tentang Pesan moral, banyak penelitian sebelumnya yang ditemukan oleh penulis diantaranya karya Bety Wahyuni, Supriyono, Joko Sutrisno, dan Tommy Hastomo tentang Interpretasi nilai Moral dan

Religius pada puisi EMHA Ainun Najib (Wahyuni et al., 2020), selain itu ada penelitian Muhammad Lukman Arifianto tentang Pesan Moral pada Puisi klasik arab (Arifianto, 2020), serta karya Anike Fitriani tentang Moral dan Rima Lagu Sami Yusuf (Fitriani, 2021)

Akan tetapi, berdasarkan hasil kajian tersebut, kajian tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam syair-syair Arab Jahili terutama belum dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, menurut hemat peneliti, perlu dikaji lebih dalam dan lebih luas untuk mengungkap pesan-pesan moral yang bernilai dalam syair-syair arab Jahili Syi'ir karya Lubaid bin Rabbiah ini dengan menggunakan analisis yang tepat. Dengan berlandaskan pada analisis tersebut, makna-makna yang tersirat dalam kata-kata atau kalimat-kalimat pada bait-bait syair tersebut dapat diungkap, dipelajari, dan dipahami oleh masyarakat sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan Jenis Pustaka dimana data yang dikumpulkan berupa verbal bukan angka-angka.(Sugiyono, 2018) adapun Teknik pengumpulan data menggunakan Dokumen dan dianalisis dengan analisis data komponensial. (Rahardjo, 2020) Sumber data berasal dari Buku, Artikel Nasional Maupun Internasional.

Pembahasan dan Diskusi

Puisi

Puisi sebagai salah satu genre sastra bukan hanya sekadar rangkaian kata-kata biasa. Menurut Culler (2001:5), puisi merupakan ungkapan sikap seseorang yang diungkapkan melalui kata-kata dengan pola dan nada tertentu. Pradopo (2010:7) juga mengatakan bahwa puisi mengungkapkan pikiran yang dapat menggugah perasaan manusia dan merangsang daya imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Dengan demikian, puisi merupakan rekaman dan penafsiran pengalaman-pengalaman penting manusia dan disusun dalam bentuk yang paling berkesan (lisan dan tulisan).(Arifianto, 2020)

Huck dalam Burhan Nurgiyantoro (dalam Indihadi, 2018: 313) menyatakan bahwa puisi adalah “suatu bentuk ekspresi linguistik yang mengungkapkan sesuatu lebih banyak dan mengungkapkannya dalam berbagai bentuk linguistik yang lebih intensif daripada ungkapan linguistik yang biasanya”. Jadi, dalam puisi manusia dianggap bisa mengekspresikan banyak hal melalui kebahasaan yang intensif tersebut.

Aminuddin mengatakan bahwa pada dasarnya, seseorang telah menciptakan dunianya sendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah (dalam Citraningrum, 2016: 134).

Selain itu, Waluyo juga mengatakan (dalam Maburri, 2020: 25), puisi adalah bentuk ekspresi seorang pengarang dengan susunan bahasa yang padat dan indah.

Pesan Moral

Syair tidak hengkang dari zaman, Meskipun syair telah mengalami perkembangan termasuk di Indonesia, banyak syair-syair picisan yang bertebaran termasuk anak muda yang melantungkannya kepada kekasihnya. Syair sebagai alat komunikasi yang memiliki keindahan Bahasa, mengandung pesan dan terdapat kritikan kepada politikus, Karena bahasa berfungsi sebagai landasan fundamental untuk menyampaikan baik apa yang dikatakan maupun apa yang terjadi di masa lalu dan masa kini. Pesan ini membantu komunikator dalam memahami komunikasi mereka sendiri melalui tema sentral, yang berfungsi sebagai peta jalan untuk mencoba mengubah sikap dan tindakan komunikator. Pesan dapat bersifat informatif, persuasif dan koersif

Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan non verbal yang mewakili perasaan nilai, gagasan ataupun yang dimaksud dari sumber tadi Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan menunjukkan pengertian dari sumber dan berusaha untuk menyampaikannya, serta pesan sedikit banyak menentukan pengertian yang akan diperoleh

penerima. Oleh sebab itu pesan harus dapat dimengerti dengan baik oleh sumber maupun penerima. (Rahma, 2022)

Ciri-ciri pesan moral (Arifianto, 2020) antara lain: Ada pada akhir cerita, Pesan moral sendiri bisa engkau temukan Bila mendengarkan atau membaca cerita sampai akhir. di akhir cerita inilah lalu pesan moral diberikan. tetapi, membaca bagian akhir cerita saja, akan menyulitkan engkau dalam tahu pesan moral yang ingin disampaikan penulis. sang karena itu, saat membaca suatu cerita, usahakan dibaca mulai asal awal hingga akhir.

Disampaikan Secara kentara, Pada beberapa cerita, pesan moral juga bisa disampaikan dengan cara yang kentara. Pesan moral dapat disampaikan pada bentuk seruan, nasehat, peringatan, saran, anjuran, sampai larangan buat melakukan sesuatu. Umumnya, Hal-hal yang disampaikan ini juga akan berafiliasi erat dengan tema cerita.

Implisit Melalui Tokoh, Selain berada di akhir cerita, pesan moral juga bisa disampaikan secara tersirat. Penulis akan menyampaikan sebuah pesan moral dari tokoh-tokoh di cerita. Pesan moral itu mampu berupa sikap atau dialog tokoh.

Penelitian ini berfokus pada syair yang jenis penelitiannya adalah keseluruhan kata yang terdapat dalam syair jahiliyah karya lubaid bin rabiah, yang mengacu pada bentuk penyampaian pesan moral. Untuk memudahkan penelitian, maka ditetapkan indikator penelitian, yaitu:

Moral Dalam Hubungan Manusia Dengan Tuhan, pada indikator ini, atau salah satunya, dikatakan bahwa manusia pada dasarnya religius, selalu terhubung dengan Sang Pencipta, yang disebut manusia, yang harus selalu berhubungan dengan Tuhan. Indikator moralitas dalam hubungan antara manusia dan Tuhan memiliki bentuk sebagai berikut: bersyukur, percaya pada Tuhan, berdoa dan menuruti perintah Tuhan.

Moral Dalam Hubungan Manusia Dengan Manusia Lain, pada hakikatnya, manusia terlibat sebagai makhluk sosial dimana individu membutuhkan individu lain di kehidupannya. Manusia juga merupakan

individu yang menginginkan kebutuhan jasmani dan rohani, sehingga hidup berdampingan dan berhubungan dengan orang lain. Indikator moralitas dalam hubungan manusia dengan manusia lain yakni berupa: Kasih sayang, Rela berkorban, Kekeluargaan, Kepedulian, Musyawarah, Gotong royong, dan Tolong menolong.

Moral Dalam Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri diartikan bahwa manusia ingin menjadi yang terbaik dan percaya pada dirinya sendiri, tanpa selalu bergantung pada orang lain. Indikator dalam hubungan moral antara manusia dengan dirinya sendiri adalah: Ketakutan, kejujuran, ketekunan, kematian, kerinduan, keegoisan, kerja, belajar, keberanian, banyak akal, kesadaran diri, rasa sakit, keraguan, dan kekecewaan.

Moral diklasifikasikan menjadi dua karakteristik sebagai berikut:

Moral deskriptif berusaha melihat secara kritis dan rasional pada sikap dan perilaku orang, dan untuk melihat apa yang diharapkan orang berharga dalam hidup mereka. Ini memberikan gambaran tentang fakta tentang metode yang digunakan untuk mengidentifikasi sikap dan perilaku.

Moral normatif merupakan moral yang mencoba mendefinisikan berbagai aspek sikap dan perilaku ideal yang harus dimiliki manusia. Moralitas ini memberikan standar dan penilaian dasar serta kerangka kerja untuk pengambilan keputusan. Kemudian jenis pesan moral ada 2 yaitu: Pesan moral yang tersirat ditulis dalam cerita pendek, film, skenario, dan banyak lagi dan Pesan moral ditulis, tetapi pesan itu tidak ditulis dalam cerita pendek, film, skenario, dan lain-lain.

Konsep Moral

Pesan moral merupakan suatu sikap, tindakan atau perilaku seseorang yang melekat pada setiap individu yang dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari. Pesan moral dalam karya sastra merupakan cerminan hidup yang memiliki nilai-nilai positif yang dapat dijadikan pembelajaran. (Lestiana, 2021) Soyomukti menjelaskan bahwa moral mengacu pada sejumlah ajaran dan khotbah tentang bagaimana manusia seharusnya hidup dan bertindak agar

menjadi manusia yang baik dan mendukung terjadinya tatanan sosial yang dianggap baik. Pengertian moral dalam karya sastra itu sendiri berbeda dengan pengertian moral secara umum, yaitu menyangkut nilai baik buruk yang diterima secara umum dan berpangkal pada nilai-nilai kemanusiaan. (AKbar, 2021) W. Poespoprodjo mengartikan moralitas sebagai kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Moralitas mencakup tentang baik buruknya perbuatan manusia Karena tujuan dari pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang mempunyai kepribadian yang serasi dan seimbang tidak dalam bidang agama saja melainkan aspek pendidikan akhlak sebagai tujuan pendidikan.(Rahma, 2022)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Syair jahiliyah karya Lubaid bin Rabiah menyampaikan tiga jenis pelajaran moral yang berbeda: pelajaran tentang hubungan antara manusia dan Tuhan, pelajaran tentang hubungan manusia dengan orang lain, dan pelajaran tentang hubungan manusia dengan diri mereka sendiri.

Pesan moral Hubungan manusia dengan Tuhan

No	Pesan Moral
1	Percaya kepada Allah
	“Aku melihat manusia tidak mengerti apa takdirnya, benar setiap orang bijak akan sampai kepada Allah tuhan.”
	“Sesungguhnya segala sesuatu selain Allah pasti akan lenyap dan setiap kenikmatan pasti akan sirna.”
	“Setiap orang kelak pada suatu hari pasti akan tahu amalannya jika telah dibuka catatannya di sisi tuhan.”
2	Berdoa kepada tuhan
	“Kalau kamu tidak mengambil manfaat dari ilmumu, maka sadarlah

semoga kamu akan mendapat petunjuk dari masa-masa yang lalu.”

Pesan moral Hubungan manusia dengan Manusia lain

No	Pesan Moral
1	Kepedulian “Katakan kepadanya Ketika dia membagi urusannya tidaklah kamu mengambil Pelajaran dari masa.”

Pesan moral Hubungan manusia dengan Diri sendiri

No	Pesan Moral
1	Kematian “Setiap orang pada suatu saat pasti akan didatangi oleh maut yang memutihkan jari-jari.”
2	Keberanian “Seseorang Ketika berjalan di malam hari menyangka bahwa dia telah mengerjakan tugasnya padahal seseorang itu masih banyak pekerjaannya.”
3	Ketakutan “Kamu tahu bahwa kamu tidak bisa menyelamatkan yang sudah lewat dan kamu dari apa yang kamu takuti tidak akan selamat.”

Hubungan Manusia dengan Tuhan

Moral hubungan manusia dengan Tuhan memiliki frekuensi kemunculan sebanyak 4 kali. Berdasarkan frekuensi kemunculan diatas masing-masing sub indikator memiliki jumlah yang berbeda. Dalam rinciannya

pada sub-indikator percaya kepada Tuhan memiliki kemunculan 3 kali, kemudian sub-indikator Berdoa kepada Tuhan (leluhur) dengan kemunculan 1 kali. Hal ini dapat diketahui bahwa dalam kategori moral hubungan manusia dengan Tuhan didominasi oleh sub-indikator percaya kepada Tuhan (leluhur) dengan kemunculan 3 kali, dibandingkan dengan sub-indikator berdoa kepada Tuhan (leluhur) yang hanya muncul 1 kali.

Dari semua sub indikator itu juga diketahui bahwa cara penyampaian pesan didominasi dengan penyampaian pesan secara langsung. Selanjutnya, karakteristik pesan dalam kategori moral hubungan manusia dengan Tuhan didominasi oleh jenis origin atau pesan asli yang bersumber dari penulis karena kecenderungan tokoh banyak melakukan aktivitas penyampaian pesan dengan cara berbicara. Sedangkan, aspek pesan dalam kategori tersebut didominasi oleh aspek isi pesan karena penyampaian pesan opini lebih cenderung dilakukan secara verbal dan non-verbal.

Hubungan Manusia dengan Manusia lain

Dari kategori moral hubungan manusia dengan manusia lain memiliki frekuensi kemunculan sebanyak 1 kali yaitu tentang kepedulian.

Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Dari kategori moral hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki frekuensi kemunculan sebanyak 3 kali. Berdasarkan frekuensi kemunculan di atas masing-masing sub-indikator memiliki jumlah yang berbeda. Dalam rinciannya pada subindikator 1 (Kematian) dengan kemunculan 1 kali, kemudian sub-indikator 2 (Keberanian) dengan kemunculan 1 kali, sub-indikator 3 (Ketakutan) dengan kemunculan 1 kali. Dari semua sub indikator tersebut juga diketahui bahwa cara penyampaian pesan didominasi dengan penyampaian pesan secara langsung. Selanjutnya, karakteristik pesan dalam kategori moral hubungan manusia dengan diri sendiri didominasi oleh jenis origin atau pesan asli yang bersumber dari penulis di dalam Syairnya karena

kecenderungan penulis banyak melakukan aktivitas penyampaian pesan dengan cara tulisan. Sedangkan, aspek pesan dalam kategori tersebut didominasi oleh aspek isi pesan karena penyampaian pesan opini lebih cenderung dilakukan secara verbal dan nonverbal.

Dari hasil penelitian ini diungkapkan bahwa dalam syair jahiliyah karya lubaid bin Rabiah memiliki 3 pesan moral, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan dengan sub total moral sebanyak 3 kali, hubungan manusia dengan manusia lain dengan sub total moral sebanyak 1 kali, dan hubungan manusia dengan diri sendiri dengan sub total moral sebanyak 3 kali. Dari semua indikator, indikator yang dominan muncul dalam Syair ini adalah indikator hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan diri sendiri karena Syair ini didominasi oleh hubungan penulis dengan tuhan, dan juga penulis kehilangan seorang temannya.

Kesimpulan

Kesimpulan Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama, Syair jahiliyah karya lubaid bin Rabiah memiliki 3 pesan moral, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan dengan sub total moral sebanyak 3 kali, hubungan manusia dengan manusia lain dengan sub total moral sebanyak 1 kali, dan hubungan manusia dengan diri sendiri dengan sub total moral sebanyak 3 kali. Kedua, Syair jahiliyah karya lubaid bin Rabiah menunjukkan bahwa setiap manusia Ketika mengalami kesedihan akan cenderung mengingat tuhan. Ketiga, Syair jahiliyah karya lubaid bin Rabiah memberikan pesan moral yang didominasi oleh proses verbal seperti dalam Syairnya yang ditampilkan melalui kata-kata atau ucapan.

Daftar Pustaka

- Akbar, M. A. (2021). Analisis pesan moral dalam legenda Mon Seuribee di Gampong parang IX, Kecamatan matangkuli, kabupaten Aceh Utara. *Kande*, 2(1).
- Arifianto, M. L. (2020). Valuable Moral Messages in the Classical Arabic Poetry: Semiotic Study of the Imam Ali'S Poems. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 5(2), 130. <https://doi.org/10.24865/ajas.v5i2.240>
- Fitriani, A. (2021). Moral Dan Rima Lagu Forgotten Promises Karya Sami Yusuf Dan Puisi Do ' a Karya Taufik Ismail. *TEXTURA*, 2(1), 10-19. <https://journal.piksi.ac.id/index.php/TEXTURA/article/view/367>
- Lestiana. (2021). Pesan Moral dalam syair Nandong kabupaten simeulue. *Morfologi*, 2(2).
- Minderof, A. (2010). *Psikologi sastra: karya, metode, teori, dan contoh kasus*. Pustaka Obor.
- Rahardjo, M. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian*. CV Madza Media.
- Rahma, A. (2022). *Penyampaian pesan moral dalam islam studi kasus ayat-ayat surat luqman*. 2(2).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. ALFABETA.
- Wahyuni, B., Supriyono, Sutrisno, J., & Hastomo, T. (2020). INTERPRETATION OF MORAL AND RELIGIOUS VALUE IN EMHA AINUN NAJIB'S POEMS. *IJLHE: International Journal of Language, Humanities, and Education*, 2(2). https://www.researchgate.net/profile/Tommy-Hastomo/publication/368791284_INTERPRETATION_OF_MORAL_AND_RELIGIOUS_VALUE_IN_EMHA_AINUN_NAJIB'S_POEMS/links/63f9fcca0cf1030a564fcfae/INTERPRETATION-OF-MORAL-AND-RELIGIOUS-VALUE-IN-EMHA-AINUN-NAJIBS-POEMS.pdf